

Membangun Jiwa Wirausaha dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pelatihan Pembuatan Buket

Retno Ginanjar^{1*}, Iin Indarti², Tjandra Tirtono³, Aditya Wiradtama Aldiansyah⁴, Nadia Putri Az-Zahra⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} STIE Widya Manggala

*Corresponding author

E-mail: retno@widyamanggala.ac.id (Retno Ginanjar)*

Article History:

Received: November, 2025

Revised: Desember, 2025

Accepted: Desember, 2025

Abstract: Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Penanaman kewirausahaan sejak dini di tingkat sekolah menengah pertama, seperti di SMP Kesatrian 1 Semarang, bertujuan menyiapkan siswa agar mampu berkreasi dan mandiri di tengah perkembangan zaman. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan buket bunga dan snack dilaksanakan untuk menumbuhkan kreativitas, keterampilan praktis, serta wawasan kewirausahaan siswa. Pelatihan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam merancang, merangkai, dan mengemas buket, disertai peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kreatif, serta kesadaran akan peluang usaha. Kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antar siswa, meningkatkan keterampilan sosial, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi kreatif. Dengan demikian, pelatihan pembuatan buket menjadi sarana efektif untuk mengembangkan potensi kewirausahaan dan kreativitas siswa SMP.

Keywords:

Ekonomi Kreatif; Kewirausahaan; Kreativitas; Pelatihan Buket

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, terampil, dan memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat. Penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan siswa agar kreatif, inovatif, dan mandiri di tengah perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak mengembangkan bakat dan potensi mereka. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia,

kesejahteraan masyarakat, serta membentuk karakter dan peradaban bangsa (Umboh et al., 2021).

Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan inovatif yang memberikan manfaat bagi banyak orang (Pratiwi et al., 2024). Melalui pembelajaran kewirausahaan, siswa diharapkan mampu mengembangkan semangat kerja, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa menjadi upaya penting untuk membentuk generasi yang siap berkontribusi terhadap perekonomian bangsa (Wardoyo et al., 2023).

Kreativitas berkaitan erat dengan ekonomi kreatif dan kemampuan individu dalam berinovasi, menciptakan lapangan kerja, dan berperilaku produktif (Fadli et al., 2023; Ishak et al., 2024; Miranda, 2016). Kreativitas juga mencerminkan keberanian dan identitas diri, serta dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan individu (Ashsubli et al., 2024; Pangastuti & Hakim, 2022).

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa masih menghadapi berbagai kendala terkait rendahnya tingkat kreativitas dan jiwa kewirausahaan. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain terbatasnya kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide kreatif, kurangnya pemahaman terhadap peluang usaha, ketergantungan pada kegiatan akademik yang bersifat konvensional, serta minimnya motivasi untuk berinovasi dan mandiri secara ekonomi. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pengembangan potensi diri siswa dan melemahkan kemampuan mereka dalam bersaing di era ekonomi kreatif yang semakin kompetitif.

Salah satu kegiatan yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sekaligus mengembangkan kreativitas siswa adalah pelatihan pembuatan buket. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengasah keterampilan seni, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengenalkan siswa pada proses bisnis secara menyeluruh, mulai dari tahap produksi hingga pemasaran (Aini et al., 2021). Buket yang semula identik dengan rangkaian bunga kini telah berkembang menjadi berbagai bentuk, seperti buket snack, yang memiliki nilai estetika sekaligus nilai ekonomi tinggi (Anastasya et al., 2023).

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, keterampilan kewirausahaan menjadi penting, khususnya bagi generasi muda yang ingin mandiri secara ekonomi. Pelatihan pembuatan buket, misalnya, tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis dan kreatif, tetapi juga membuka peluang usaha melalui ekonomi kreatif. Peluang usaha bergantung pada kreativitas dan kemampuan individu dalam mengembangkan ide menjadi produk bernilai (Delicia & Handoyo, 2019).

Selain itu, pendidikan ekonomi kreatif di kalangan siswa penting untuk

membekali mereka dengan pemahaman tentang ketahanan sumber daya, kemandirian, dan peran aktif dalam perekonomian (Aditiany, 2018; Purnomo, 2017; Siregar, 2022). Pelatihan pembuatan buket menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan praktis, sekaligus mempersiapkan siswa untuk mengembangkan produk bernilai ekonomi di masa depan (Ridwan & Asfar, 2020; Sadiah et al., 2022).

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan buket yang dilaksanakan di SMP Kesatrian 1 Semarang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, merangsang minat dalam menciptakan peluang bisnis di bidang seni hias, serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, proaktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi kewirausahaan serta ekonomi kreatif siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung, di mana metode demonstrasi menampilkan proses atau objek yang dipelajari, baik secara nyata maupun melalui simulasi, serta disertai penjelasan lisan (Utami et al., 2023). Dalam pelatihan pembuatan buket bunga dan snack, pemateri menjelaskan alat, bahan, serta langkah-langkah pembuatan, kemudian peserta secara langsung mempraktikkan pembuatan buket bunga dan snack di bawah bimbingan dan pengawasan pemateri (Ahmad et al., 2024). Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan dan perencanaan kegiatan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyampaikan tujuan kegiatan serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Penyampaian tujuan ini penting agar peserta memahami kegiatan yang akan dilakukan dan meminimalisir kesalahpahaman (Farwati & Sutabri, 2023). Sebelum kegiatan dimulai, tim menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan pembuatan buket. Beberapa kegiatan dan persiapan pada tahap ini meliputi:
 - a) Koordinasi dengan pihak terkait : Tim melakukan koordinasi dengan guru dan siswa SMP Kesatrian I, untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.
 - b) Pelaksanaan kegiatan: Pelatihan dilaksanakan pada 21 Januari 2025 pukul 09.00–13.00 di SMP Kesatrian 1 Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VII yang terdiri atas 7 kelas, dengan masing-masing kelas terbagi menjadi 5 kelompok, sehingga jumlah peserta keseluruhan mencapai sekitar 210 siswa.

- c) Persiapan alat dan bahan: Sebelum kegiatan dimulai, tim menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan, yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan Pelatihan

No	Kategori	Item	Keterangan
1	Bahan	Snack	Digunakan sebagai isi buket
2	Bahan	Kertas cellophane	Untuk membungkus buket
3	Bahan	Sterofoam	Sebagai dasar buket
4	Bahan	Kardus	Penyangga /wadah tambahan
5	Bahan	Tusuk sate	Penopang snack pada buket
6	Bahan	Bunga	Hiasan buket
7	Bahan	Pita	Untuk mempercantik buket
8	Alat	Gunting	Memotong kertas dan pita
9	Alat	Cutter	Memotong sterofoam /kardus
10	Alat	Selotip	Menempelkan bahan buket

Persiapan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran kegiatan pengabdian dan efektivitas pelatihan bagi peserta.

2. Tahap Pelaksanaan. Setelah peserta memahami tujuan kegiatan serta mengenal alat dan bahan yang akan digunakan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini, siswa melakukan praktik membuat buket dengan bimbingan tim pengabdian. Pada awal pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Buket bunga dan snack, pemateri terlebih dahulu menjelaskan teknis kegiatan secara menyeluruh. Metode pelatihan yang diterapkan adalah dengan membagi peserta ke dalam kelompok, masing-masing terdiri dari 5 anggota. Setiap kelompok didampingi oleh dua tutor, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa STIE Widya Manggala. Tutor kemudian menjelaskan langkah-langkah pembuatan buket, sementara peserta langsung mempraktikkan sesuai instruksi pemateri.
3. Tahap Evaluasi. Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi, yang dilaksanakan di SMP Kesatrian 1. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa mengenai kewirausahaan meningkat serta sejauh mana tujuan kegiatan tercapai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa STIE Widya Manggala Semarang.

Hasil

Pelatihan pembuatan buket bunga dan snack dilaksanakan pada Selasa, 21 Januari 2025 di SMP Kesatrian 1 Semarang, diikuti sekitar 210 siswa. Kegiatan bertujuan meningkatkan kreativitas siswa melalui praktik langsung membuat buket dari bahan sederhana dan terjangkau. Pelatihan dimulai pukul 09.00 WIB dengan pemateri dari dosen dan mahasiswa. Peserta dibagi dalam lima kelompok, masing-masing didampingi dua tutor yang menjelaskan alat, bahan, dan teknik pembuatan buket. Berikut ini hasil yang telah tercapai dari kegiatan yang telah dilakukan:

Tabel 2. Ketercapaian Kegiatan

No	Program Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
1	Penjelasan dan Pengenalan bentuk buket bunga dan snack	Setelah penyampaian tujuan kegiatan dan pengenalan berbagai bentuk buket kepada siswa, tahap selanjutnya adalah demonstrasi mengenai alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan buket. Pada tahap ini, instruktur memperlihatkan serta menjelaskan fungsi masing-masing alat dan bahan, seperti jenis kertas pembungkus, pita, perekat, dan elemen dekoratif lainnya. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang jelas mengenai penggunaan setiap komponen, sehingga dapat menunjang keterampilan mereka dalam merangkai buket secara mandiri dan kreatif sesuai dengan arahan yang telah diberikan
2	Praktik Pembuatan buket	Setelah seluruh alat dan bahan dijelaskan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap praktik pembuatan buket. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses perangkaianya dengan bimbingan dari tim pengabdian. Tim pengabdian memberikan arahan langkah demi langkah, mulai dari penyusunan bahan utama, penataan komposisi, hingga teknik pengemasan akhir agar hasilnya tampak rapi dan menarik.

		Kegiatan praktik ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan motorik dan kreativitas siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerapian, serta kemampuan bekerja secara sistematis dalam menghasilkan karya yang bernilai estetika.
3	Penilaian Hasil Karya dan Evaluasi	Setelah tahap praktik pembuatan buket selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan penilaian hasil karya siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek, antara lain kerapian, kreativitas, kesesuaian bentuk dengan tema, serta ketepatan penggunaan alat dan bahan. Tim pengabdian memberikan apresiasi terhadap setiap karya yang dihasilkan dan memberikan masukan yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Selanjutnya, dilakukan sesi refleksi bersama untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Melalui refleksi ini, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam hasil karyanya, serta memahami pentingnya ketelitian, kesabaran, dan kerja sama dalam menghasilkan sebuah karya yang berkualitas.

Diskusi

Pembuatan buket merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang sedang tren saat ini. Buket tidak hanya terdiri dari rangkaian bunga, tetapi juga dapat dikreasikan menggunakan berbagai bahan seperti snack. Kegiatan pelatihan pembuatan buket bunga dan snack ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Januari 2025, di SMP Kesatrian 1, Jl. Soekarno Hatta No.64, Palebon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50246. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 210 peserta siswa.

Pelatihan dimulai pukul 09.00 WIB dengan pemateri dari dosen berkolaborasi

dengan mahasiswa yang menjelaskan teknis kegiatan. Peserta dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing berisi lima orang dan didampingi oleh dua tutor yang terdiri dari dosen serta mahasiswa. Tutor kemudian memperkenalkan alat dan bahan pembuatan buket snack yang mudah diperoleh dan memiliki harga terjangkau.

Kegiatan pelatihan pembuatan buket snack di SMP Kesatrian 1 Semarang berlangsung dengan sangat baik dan memberikan dampak positif bagi para siswa. Melalui kegiatan ini, kreativitas siswa tidak hanya terasa, tetapi juga berkembang menjadi keterampilan praktis yang memiliki nilai ekonomi. Pelatihan ini menjadi sarana bagi mereka untuk mengenal lebih dekat dunia kewirausahaan, khususnya usaha berbasis keterampilan tangan yang kini banyak diminati masyarakat



Gambar 1. Pelaksanaan Pembuatan Buket bunga dan buket *snack* (Kolaborasi Siswa, Dosen, dan Mahasiswa)

Selama proses pelatihan, para siswa dibimbing untuk memahami setiap tahapan dalam pembuatan buket snack – mulai dari pemilihan bahan yang tepat, penataan desain agar tampak menarik, hingga teknik pengemasan yang rapi dan estetik. Dengan bimbingan yang interaktif, siswa pun mendapatkan kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk dan gaya buket, sehingga mereka dapat menyalurkan ide serta imajinasi kreatifnya secara bebas.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengalaman baru, tetapi juga termotivasi untuk mengembangkan potensi diri serta menjadikannya peluang usaha yang menjanjikan di masa depan.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa. Pada awalnya, sebagian besar siswa hanya mengikuti instruksi secara sederhana.

Namun, seiring berjalannya kegiatan, mereka mulai berani berinovasi dengan menciptakan berbagai variasi desain yang unik. Beberapa siswa bahkan menambahkan hiasan tambahan agar buket yang dibuat tampak lebih menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mengasah keterampilan tangan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif



Gambar 2. Hasil Pembuatan Buket bunga dan buket snack



Gambar 3. Hasil Pembuatan Buket bunga dan buket snack

Selain belajar membuat buket snack, siswa juga diajarkan tentang kewirausahaan. Mereka belajar menentukan harga jual yang pas, mengenal siapa yang bisa jadi pembeli, dan cara memasarkan hasil karyanya, misalnya lewat media sosial. Dari kegiatan ini, siswa jadi tahu bahwa sebuah produk punya nilai lebih,

bukan hanya dari isi snack-nya, tapi juga dari tampilan buket yang menarik. Melalui pembelajaran ini, siswa mulai berpikir seperti seorang wirausahawan, bisa melihat peluang, dan belajar membuat strategi sederhana untuk menjual produk mereka.

Keberhasilan pelatihan ini mendorong terjalinnya kerja sama dan kolaborasi antar siswa. Melalui kegiatan tersebut, beberapa kelompok saling bertukar ide, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam merangkai buket, serta merencanakan strategi pemasaran bersama. Proses kolaboratif ini menumbuhkan kesadaran kolektif dan semangat solidaritas, yang menjadi bekal berharga bagi mereka dalam mengelola usaha bersama di masa depan.



Gambar 4. Hasil Pembuatan Buket bunga dan buket snack

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan buket snack di SMP Kesatrian 1 Semarang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kreatif, dan bermanfaat. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga belajar berpikir inovatif, berani mencoba hal baru, dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan bekal ini, mereka lebih siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan memiliki dasar awal untuk mengembangkan potensi kewirausahaan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pembuatan buket ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Siswa menunjukkan antusiasme serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari tahap pengenalan, praktik, hingga penilaian hasil karya. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya

memperoleh keterampilan teknis dalam merangkai buket, tetapi juga mengembangkan sikap kreatif, teliti, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama antar siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung pembentukan karakter serta kompetensi siswa secara menyeluruh.

Pengakuan/Acknowledgements

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, kegiatan pelatihan pembuatan buket snack di SMP Kesatrian 1 Semarang dapat terlaksana dengan baik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, dan seluruh staf SMP Kesatrian 1 Semarang yang telah memberikan dukungan penuh, baik dari segi sarana, prasarana, maupun motivasi bagi siswa.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada siswa peserta pelatihan, yang telah bersemangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, berpartisipasi aktif, dan menunjukkan kreativitas serta kerja sama yang luar biasa.

Terakhir, Semoga kegiatan ini memberikan manfaat, inspirasi, dan pengalaman berharga bagi semua pihak yang terlibat, serta menjadi motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan di masa yang akan datang.

Daftar Referensi

- Aditiany, S. (2018). Peranan Pelajar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 16.
- Ahmad, R. A. N., Arifin, M. A. R., Nuraini, R. A., Rofiah, N., & Kusumawardhani, S. I. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Santriwati dalam Membuka Peluang Usaha Kerja di Ponpes Sunan Ampel Rejomulyo. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 543–548.
- Aini, Q., Yulianto, T., & Faisol, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan œBUKET Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMK Mawaddah. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 73–77.
- Anastasya, A., Fazira, I., Al'ayubi, S. I., & Rofiq, M. K. (2023). Pelatihan Buket Snack untuk Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat di Guntur Demak. *PADIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44–52.
- Ashsubli, M., Mehilda, S., Mas'ari, A., & Al Muzakki, D. (2024). Tinjauan Hukum Ekonomi Syari'ah Terhadap Pelaku Usaha Pom Mini Di Bengkalis Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 319–327.
- Delicia, A., & Handoyo, S. E. (2019). Pengaruh jaringan sosial, kreativitas, pengetahuan pasar

- kewirausahaan, dan alertness terhadap peluang usaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 686–694.
- Fadli, A. A., Alam, Y., Kusuma, C. D., Avivah, I. N., Khotimah, K., Maharani, S., & Nurlaili, S. (2023). Pelatihan pembuatan buket bunga flanel untuk meningkatkan UMKM ibu-ibu PKK Desa Plosorejo. *Community Development Journal*, 4(2), 3445–3450.
- Farwati, M., & Sutabri, T. (2023). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web pada Toko Fun's Bouqet Balloon. *JEBIMAN J. Ekon. Bisnis, Manaj. Dan Akunt*, 1(4), 215–226.
- Ishak, K., Selamat, M. I., Mahilda, S., Asmara, A., Nurjannah, N., Faizal, M., & Mustagfiroh, M. (2024). Pelatihan Literasi Digital Wujudkan Santri Kreatif. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(9), 662–670.
- Miranda, D. (2016). Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di Kota Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(1), 60–67.
- Pangastuti, R. L., & Hakim, I. (2022). Pemanfaatan Kardus Dan Sterofoam Bekas Untuk Pembuatan Buket Bagi Pelaku UMKM Di Kelurahan Bandar Kota Kediri. *Progress Conference*, 5, 435–446.
- Pratiwi, A., Purwanto, P., & Siswanto, S. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3242–3249.
- Purnomo, R. (2017). *Ekonomi Kreatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ridwan, M. I., & Asfar, A. M. I. T. (2020). Pelatihan Pembuatan Buket Bunga dan Snack Sebagai Kado Wisuda di Perpustakaan Bone. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 51–58.
- Sadiah, H., Nisa, R. M., Fitriana, Z., Setiabudi, D. I., & Iswandi, I. (2022). Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Lingkungan Dusun Wagir. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 62–68.
- Siregar, A. (2022). Peran pelajar dalam mengelola ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 10(2), 45–56.
- Umboh, F. K. P., Sambul, A. M., & Sentinuwo, S. R. (2021). *Aplikasi Bisnis Digital Buket Bunga dan Kerajinan Tangan*.
- Utami, S. D., Dewi, I. N., Primawati, S. N., Hajiriah, T. L., & Masiah, M. (2023). Pemberdayaan Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Untuk Meningkatkan Kreativitas. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 5(4), 702–712.
- Wardoyo, C., Narmaditya, B. S., Handayati, P., Fauzan, S., Prayitno, P. H., Sahid, S., & Wibowo, A. (2023). Determinant factors of entrepreneurial ideation among university students: A systematic literature review. *Heliyon*, 9(6).